

Bagian 3

Bhinneka Tunggal Ika

A. Gambaran Umum

Pembahasan materi jati diri dan kebinekaan hendak mengajak peserta didik untuk menjelaskan pengaruh keanggotaan di level lokal, regional, dan nasional terhadap pembentukan identitas. Apa yang kita kenali sebagai identitas kolektif atau identitas kelompok, tentu tidak lepas dari pengaruh yang diberikan oleh mereka yang ada di dalamnya. Identitas nasional tidak bisa dilepaskan dari pengaruh identitas-identitas kelompok primordial sebagai anggota di dalamnya. Identitas nasional, pada gilirannya, memberikan pengaruh juga terhadap pembentukan identitas global.

Setiap kelompok kecil yang menjadi bagian dari kelompok besar, memiliki kontribusi atas pembentukan identitas. Jati diri masyarakat global terbentuk dari identitas bangsa-bangsa yang beragam. Kesadaran atas perlunya menghargai keragaman budaya penting untuk ditumbuhkan. Pembentukan identitas sebuah kelompok masyarakat selalu dilatari oleh hadirnya partisipan yang beragam.

Menyadari dan mengenali kebudayaan masyarakat lain dalam dunia yang sudah saling terhubung, menghadirkan manfaat yang sangat besar. Kita bisa belajar kearifan serta produk kebudayaan yang lahir dari sejarah panjang masyarakat di dunia. Interaksi antarbudaya dilakukan dengan perantara teknologi informasi yang tersedia.

Pada praktiknya, tantangan biasa kita hadapi saat mengelola keragaman. Ada sejumlah peristiwa di tanah air yang berpotensi merusak kebinekaan yang ada. Sejumlah faktor ditengarai sebagai penyebabnya. Mulai dari masalah politik, kesenjangan ekonomi, hingga pendidikan.

B. Peta Konsep



C. Capaian Pembelajaran

Pembelajaran yang ingin dicapai dalam bagian ini adalah kemampuan peserta didik untuk:

1. Menjelaskan pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas.
2. Menemukan manfaat dari pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung.
3. Memiliki kebanggan terhadap kebinekaan, kearifan lokal, produk dalam negeri.
4. Mengelaborasi secara objektif sejumlah kasus yang merusak kebinekaan.
5. Menentukan dan memandang perlunya berespon terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik.

D. Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai capaian pembelajaran di atas, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan.

1. **Group Resume** (Resum Kelompok) adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang biasanya menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. *Resume* akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam grup dengan tujuan membantu peserta didik menjadi lebih akrab.
2. **Grafik Pengorganisasikan TIK:** grafik yang digunakan untuk membantu peserta didik mengorganisasikan informasi sebelum, saat, dan setelah pembelajaran. Grafik ini membantu peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan mengaitkan dengan pengetahuan yang baru.
3. **Refleksi:** kegiatan yang ditujukan untuk memeriksa pencapaian peserta didik pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini membantu proses asesmen pada diri sendiri.
4. **Proyek:** kegiatan yang meminta peserta didik menghasilkan sebuah produk (media visual) dari hasil pengolahan dan sintesis informasi. Kegiatan ini membantu peserta didik mengekspresikan pemahaman dalam bentuk yang variatif.
5. **Diskusi Kelompok:** berdiskusi dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan peran setiap anggota kelompok. Dilanjutkan dengan berbagi informasi dari kelompok sebelumnya serta berdiskusi dalam kelompok baru untuk memperoleh tanggapan lebih banyak.
6. **Jurnal Harian:** mencatat aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan. Kegiatan ini membantu proses penilaian capaian yang berkaitan dengan penerapan nilai.
7. **Project Based Learning:** metode pembelajaran berbasis proyek/kegiatan. *Project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*), di mana peserta didik melakukan investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Dalam konteks ini, peserta didik secara konstruktif dan kolaboratif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap suatu permasalahan.

E. Skema Pembelajaran



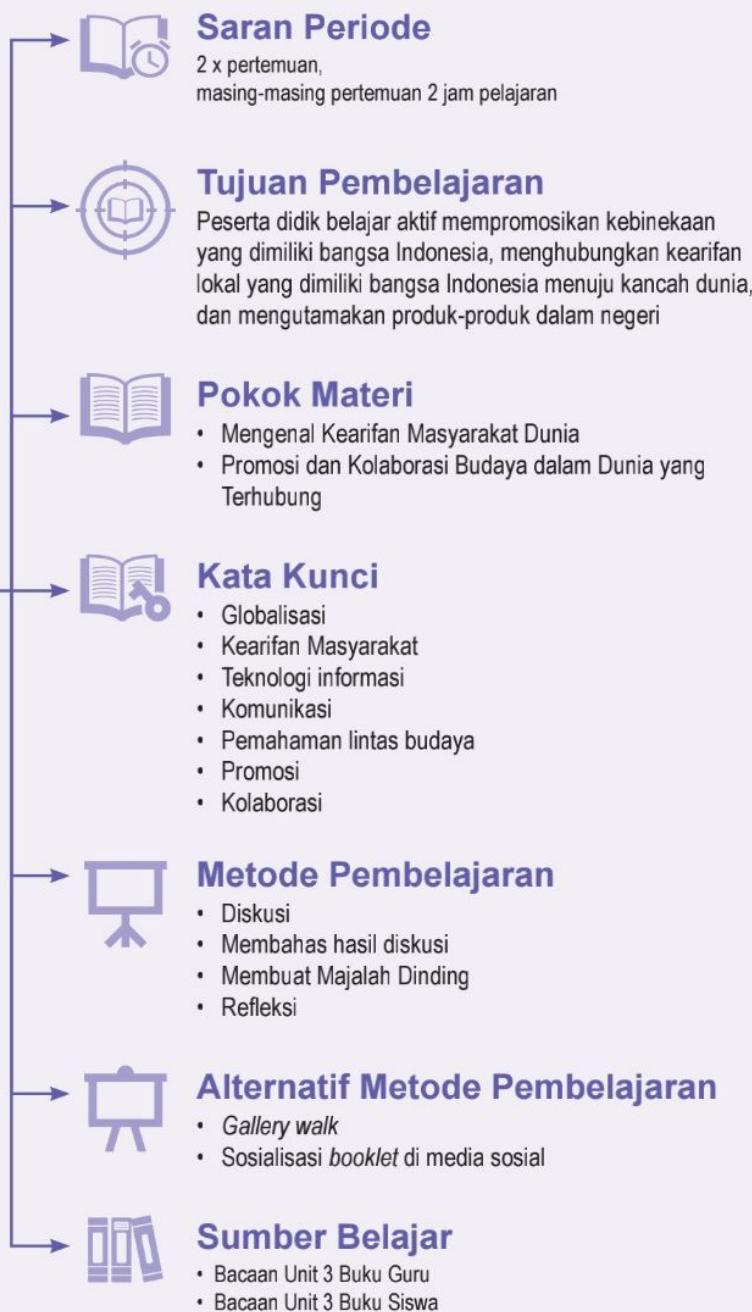
Unit 2

Kolaborasi Budaya



Unit 3

Interaksi Budaya Nusantara di Kancah Dunia



Unit 4

Merawat Tradisi Lokal dan Kebinekaan

Saran Periode

2 x pertemuan,
masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan tradisi lokal yang ada dalam masyarakat kita. Peserta didik juga mampu menginventarisir berbagai bentuk kearifan tersebut untuk dijadikan pegangan serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mampu menjelaskan tentang fungsionalisasi Pancasila sebagai pegangan dalam menghadapi kehidupan global.

Pokok Materi

- Mengenali Keragaman Kearifan Lokal di Nusantara
- Praktik Menjaga Kearifan Lokal

Kata Kunci

- Kearifan Lokal
- Keragaman
- Tradisi

Metode Pembelajaran

- Diskusi Kelompok
- Presentasi
- Tanya Jawab
- Refleksi

Sumber Belajar

- Sumber Utama*
- Bacaan Unit 4 Buku Guru
 - Bacaan Unit 4 Buku Siswa

Unit 5

Stereotip, Diskriminasi dan *Bullying*

-  **Saran Periode**
2 x pertemuan,
masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran
-  **Tujuan Pembelajaran**
Peserta didik mampu mengkaji secara objektif kasus-kasus yang berpotensi merusak kebinekaan. Peserta didik juga mampu bisa menjelaskan mengapa peristiwa tersebut bisa dikategorikan diskriminasi.
-  **Pokok Materi**
 - Diskriminasi dan Intoleransi Sebagai Ancaman Atas Kebinekaan
 - Kunjungan ke Tokoh Masyarakat/Adat/Agama
-  **Kata Kunci**
 - Intoleransi
 - Diskriminasi
 - Pelabelan Negatif
-  **Metode Pembelajaran**
 - Diskusi Kelompok
 - Presentasi
 - Tanya Jawab
 - Kunjungan ke Tokoh
-  **Sumber Belajar**
 - Bacaan Unit 5 Buku Guru
 - Bacaan Unit 5 Buku Siswa

Unit 1

Kita dan Masyarakat Global

1. Pertanyaan Kunci

Unit ini hendak mengkaji tentang kedudukan hubungan antara kita dan masyarakat dunia. Untuk memahami bagaimana hubungan tersebut, kita bisa menelusurinya melalui pertanyaan ini?

- a. Bagaimana kedudukan kita dalam masyarakat dunia?
- b. Bagaimana masyarakat di berbagai belahan dunia saling berkontribusi pada pembentukan identitasnya masing-masing? Bagaimana globalisasi berkontribusi atas hal ini?

2. Tujuan Pembelajaran

Pada unit ini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan kedudukan kita, sebagai bangsa Indonesia, dalam konteks masyarakat global. Peserta didik juga dapat menjelaskan tentang bagaimana globalisasi berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia sekaligus bagaimana tiap-tiap dari masyarakat itu juga turut membentuk identitas masyarakat global.

3. Deskripsi

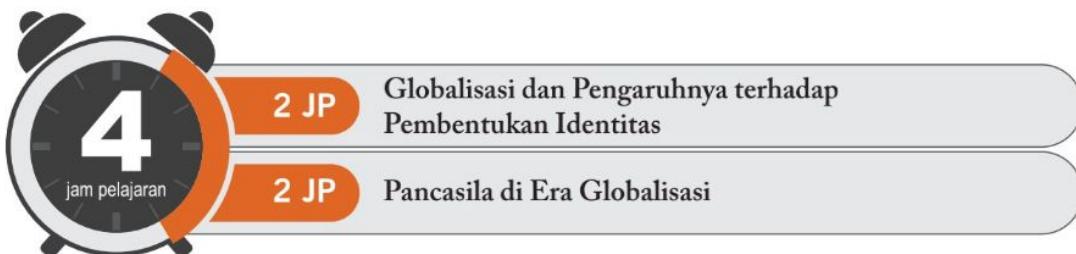
Jika di Kelas X peserta didik belajar mengenali serta menjelaskan tentang identitas individu serta identitas kelompok dan bagaimana pembentukannya, di Kelas XI ini peserta didik akan menggambarkan tentang kedudukan bangsa Indonesia dalam konteks global.

Kedudukan kita dalam konteks masyarakat dunia akan dilihat dari fenomena globalisasi yang menyebabkan satu masyarakat dengan masyarakat lain, yang terpisah oleh jarak dan ruang, bisa saling terhubung. Fenomena globalisasi memberikan banyak kemudahan dalam bidang ekonomi, transportasi, dan lainnya. Namun, di sisi lain, ia juga memberikan masalah dan kerumitan. Dalam situasi ini, pembentukan identitas sebuah kelompok akan sangat dipengaruhi oleh interaksi di pentas global yang dihubungkan oleh media informasi dan teknologi.

Sebagai sebuah bangsa, kita memiliki Pancasila sebagai identitas dan jati diri. Pancasila menjadi jati diri bangsa di tengah derasnya arus globalisasi. Peserta didik diajak untuk berpikir kreatif tentang bagaimana mengupayakan implementasi Pancasila agar generasi muda mengenali jati dirinya.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



Kosa Kata Penting	Hal yang perlu dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none">• Globalisasi• Masyarakat Global• Pancasila	<ul style="list-style-type: none">• Spidol/kapur tulis• Kertas A4 sebanyak 5 lembar/kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi• Contoh diagram peta pikiran dan diagram <i>Venn</i>	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none">• Materi Unit 1 Buku Guru• Materi Unit 1 Buku Siswa

5. Sumber Bacaan

Era globalisasi telah membawa manusia pada satu tahap peradaban yang cukup maju. Masa ini ditandai oleh berbagai penemuan baru dan kemajuan di berbagai bidang. Bagi umat manusia, perkembangan pesat ini sangat menguntungkan. Betapa tidak, mereka cukup terbantu karena dipermudah dalam berbagai hal. Batas-batas geografis bukan lagi menjadi penghalang, karena akses informasi bisa didapatkan sedemikian mudah.

Berbagai perubahan yang menyertai era globalisasi ini, pada gilirannya juga memberikan pengaruh pada cara pandang manusia terhadap kehidupan alam semesta. Nilai, norma, dan pola hidup berubah teramat cepat dan menjadi tatanan baru. Tatanan itulah yang pada akhirnya menjauhkan manusia dari kepastian nilai yang berpuluhan-puluhan tahun lamanya ia pegang.

Dari sini, muncullah perdebatan-perdebatan mengenai bagaimana cara menyikapi era globalisasi ini. Karena bagaimanapun juga, globalisasi beserta masalah yang ditimbulkannya merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari, sebagai bagian dari dinamika sejarah hidup manusia. Tentunya, dibutuhkan cara yang lebih arif dalam menyikapi berbagai keruwetan era globalisasi ini.

Globalisasi berasal dari kata *globalization*. *Global* berarti mendunia, sementara *ization* adalah prosesnya. Dalam Encyclopaedia Britannica (2015) disebutkan kalau fenomena ini bukanlah situasi yang baru, karena banyak kerajaan maupun gerakan keagamaan yang telah menjalani proses globalisasi. Secara sederhana, kita bisa memaknai globalisasi sebagai proses masuknya ke ruang lingkup dunia (KBBI).

Banyak faktor yang mendorong terjadinya globalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan transportasi adalah di antaranya. Dengan teknologi dan transportasi yang semakin canggih, transaksi dalam bidang ekonomi antarnegara menjadi sangat mudah. Pengiriman barang dan jasa bisa dengan sangat mudah dilakukan. Inilah salah satu dampak positif dari globalisasi. Dampak positif lainnya adalah pengembangan ilmu pengetahuan, terjalinya hubungan antarwarga dunia, informasi yang sedemikian mudah diakses, dan aspek-aspek lainnya.

Selain berdampak positif, ada juga akibat negatif dari fenomena ini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, di satu sisi, memberi kemudahan bagi publik dalam mengakses informasi, mengembangkan segenap potensinya, serta tuntutan perjuangan hidupnya, tapi di sisi lain, ia telah menjadi instrumen negara-negara industri maju dan kekuatan elit minoritas pemilik modal guna melakukan hegemoni dan dominasinya atas kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. (Korten, 2015). Kekuatan ekonomi yang raksasa bergerak melampaui batas-batas teritorial suatu negara guna melakukan ekspansi ekonomi di berbagai pelosok dunia. Kenyataan inilah yang memberikan dampak akan semakin melemahnya posisi kekuatan ekonomi lokal. Dalam ranah budaya, hegemoni ini tampak dalam penciptaan pola hidup konsumenstik dan budaya pop, yang memposisikan manusia sebagai objek distribusi produksi belaka.

Kita merasakan bahwa kebudayaan luhur mulai mendapatkan tantangan dari budaya baru. Konsumerisme, hedonisme, serta pudarnya tata krama mulai terasa. Kehidupan pertanian perlahan-lahan mulai ditanggalkan, karena pada saat yang sama, masyarakat kita bergerak menjadi masyarakat industri.

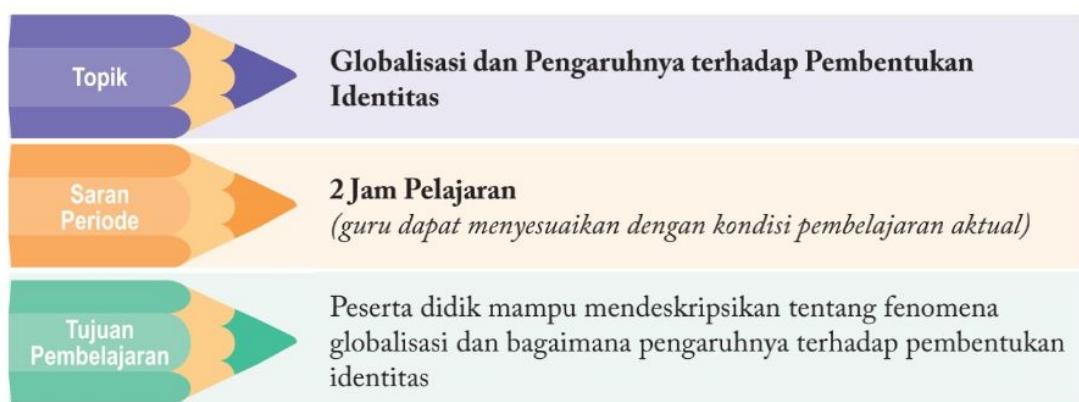
Ada tiga respon yang biasa diberikan oleh sebuah kelompok terhadap fenomena globalisasi ini. Pertama, kelompok yang menolak mentah-mentah segala bentuk produk pemikiran era globalisasi. Kelompok ini percaya bahwa yang berbau asing harus ditolak, karena tidak sesuai dengan jati diri serat kepribadian bangsanya. Sikap ini sembari dibarengi dengan sikap superior atau mengakui bahwa hanya kebudayaannya saja yang paling adiluhung, sementara yang lain lebih rendah.

Kelompok kedua, adalah mereka yang menerima segala bentuk produk globalisasi dengan tidak pernah melakukan filter terhadapnya. Ini kebalikan dengan sikap kelompok pertama. Mereka menerima tanpa filter nilai, budaya, serta tradisi yang datang dari luar kebudayaannya.

Sementara yang ketiga adalah mereka yang memilih untuk bersikap adaptif, tidak menampik tetapi juga tidak menerimanya begitu saja. Dengan kata lain, ada proses seleksi untuk memilih dan memilah produk mana yang sesuai dengan nafas kehidupan bangsa sembari melakukan refleksi kritis terhadap segala hal yang merupakan bentukan dari masa ini.

Seperti halnya masyarakat dunia yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan kita, begitupun juga sebaliknya. Kehidupan kita sebagai sebuah bangsa turut membentuk identitas masyarakat dunia. Apa yang kita miliki (nilai, tradisi, budaya, dan lainnya) menjadi bagian dari kekayaan kebudayaan dunia yang begitu kaya. Di antara kebudayaan itu, semuanya memiliki keunggulan dan kelebihannya.

6. Proses Pembelajaran di Kelas



Langkah-Langkah Pembelajaran 1:



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengisi grafik *TIK* tentang Identitas, untuk mengetahui apa yang telah dipelajari di Kelas X serta apa yang hendak diketahui lebih mendalam.

Saya Tahu .. <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Ingin Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Telah Ketahui ... <i>diisi di akhir pembelajaran</i>

Keterangan

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang identitas (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang identitas (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang identitas (diisi di akhir pembelajaran).

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik membaca materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik membuat catatan-catatan mengenai poin penting yang akan menjadi bahan diskusi mereka di kelas besar.
- 3) Guru memandu peserta didik untuk mendiskusikan.
 - a) Apa kelemahan dan kelebihan dari tiga respon umum masyarakat atas fenomena globalisasi
 - b) Respon mana yang sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia?
 - c) Jika ada respon lain yang lebih relevan, kalian bisa menjabarkan tentang respon tersebut.
- 4) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mendiskusikan poin-poin di atas serta hal lain yang memiliki relevansi dengannya.
- 5) Peserta didik bisa saling menguji argumennya masing-masing dengan difasilitasi oleh guru.

Alternatif Kegiatan Belajar

- 1) Presentasi dilakukan oleh individu yang materinya merupakan hasil *interview* dari 3-5 rekan satu kelasnya.
- 2) Pokok yang ditanyakan dan akan menjadi bahan presentasi adalah:
 - a) Bagaimana globalisasi berpengaruh terhadap seluruh kehidupan kita?
 - b) Apa respon yang sebaiknya dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam memahami fenomena globalisasi?

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.



Langkah-Langkah Pembelajaran 2



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali topik pembahasan dari pertemuan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan kunci sebagai panduan diskusi.

“Bagaimana Pancasila kita jadikan sebagai identitas dalam interaksi dengan warga dunia lainnya?”

b. Kegiatan Inti-Ide Pembelajaran

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok.
- 2) Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang tema yang berbeda, tetapi masih berkaitan dengan tema besar di bagian ini.
 - a) Kelompok pertama mengidentifikasi tentang alasan “Mengapa Kita Menjadi Bagian dari Warga Dunia.”
 - b) Kelompok kedua menelaah “Aspek-aspek dalam kehidupan kita yang merupakan bagian dari fenomena global.”

- c) Kelompok ketiga mendiskusikan “Dampak Positif dan Negatif dari Globalisasi.”
- d) Kelompok keempat melihat bagaimana “Pancasila Menjadi Jati Diri Bangsa Indonesia pada Era Globalisasi”
- 3) Guru memfasilitasi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di kelas besar.
- 4) Kelompok yang lain memberikan respon atau tanggapan terhadap presentasi dari kelompok yang melakukan presentasi.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Presentasi hasil diskusi bisa dilakukan melalui metode *Gallery Walk*.
- 2) Hasil diskusi disajikan dalam bentuk infografis.
- 3) Ada dua orang yang bertugas pada masing-masing galeri.
- 4) Masing-masing galeri menyediakan kertas untuk pengunjung agar masing-masing dari mereka memberikan nilai atas kepuasan pelayanan pengetahuan di galeri yang dikunjunginya.
- 5) Pengunjung mendatangi empat galeri dan bisa menanyakan substansi dari hasil diskusi yang terpajang melalui poster atau infografis yang ada di galeri tersebut.
- 6) Setiap pengunjung memberi catatan kecil dalam kertas yang telah disediakan masing-masing galeri.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskan di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

Lembar Kerja 1: <i>Grafik TIK</i>		
Saya Tahu .. <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Ingin Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Telah Ketahui ... <i>diisi di akhir pembelajaran</i>

Keterangan:

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Pancasila (diisi di akhir pembelajaran).

■ Lembar Kerja 2: *Kolom Refleksi*

Tanggal :

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti;

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, untuk menguji pemahaman peserta didik, asesmen diberikan kepada peserta didik sebagai berikut:

- a. Membuat infografis pemahaman konten yang berjudul “Kita, Masyarakat Global, dan Pancasila.”
- b. Mempresentasikan hasil diskusi yang disertai tanya jawab dengan audiens.

Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none">• Konten dan identifikasi peserta didik terhadap pengaruh globalisasi terhadap pembentukan identitas bangsa• Penugasan kepada peserta didik untuk mengelaborasi lebih lanjut contoh-contoh dari dampak positif dan negatif dari globalisasi• Konten Infografis	<ul style="list-style-type: none">• Kerja sama tim• Kontribusi terhadap apa yang dihasilkan oleh tim tersebut.	<ul style="list-style-type: none">• Presentasi di hadapan peserta didik yang lain.• Efektivitas Penyajian infografis

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- a. Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- b. Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- c. Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- d. Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- e. Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- f. Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.



Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
dst.			

Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 49.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

Unit 2

Kolaborasi Budaya

1. Pertanyaan Kunci

Bagian ini hendak mengkaji tentang kolaborasi budaya. Untuk memahami bagaimana bentuk kolaborasi budaya, ada 2 pertanyaan kunci yang dapat dicari jawabannya bersama-sama., yaitu:

- a. Apa manfaat kolaborasi budaya bagi bangsa Indonesia?
- b. Bagaimana cara melakukan kolaborasi keragaman budaya Indonesia?

2. Tujuan Pembelajaran

Pada unit ini, peserta didik diharapkan mampu menemukan manfaat kolaborasi budaya dan cara mengolaborasikan keragaman budaya Indonesia.

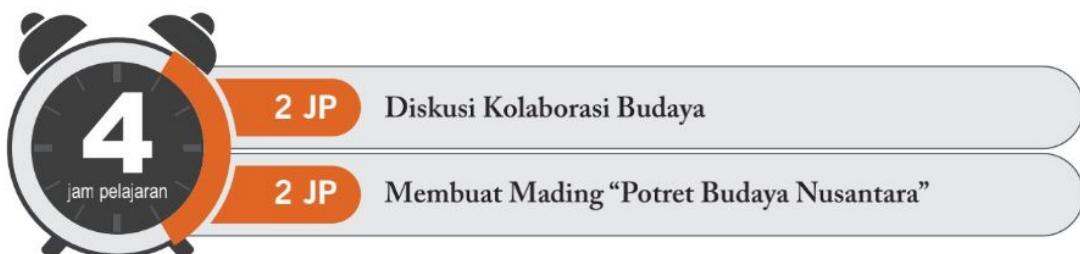
3. Deskripsi

Pada unit ini peserta didik diajak untuk melakukan diskusi tentang kolaborasi budaya. Dalam diskusi tersebut, peserta didik diajak untuk mengetahui bentuk-bentuk kolaborasi. Peserta didik juga diajak untuk menganalisis manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan kolaborasi budaya. Setelah itu, peserta didik diajak untuk berpikir kritis, mengapa perlu mengadakan kolaborasi budaya.

Selain diskusi, peserta didik juga diajak untuk menelusuri budaya apa saja yang dimiliki oleh Indonesia yang menjadi modal sosial (*social capital*) bagi bangsa Indonesia. Kemudian, peserta didik diajak berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat menunjukkan budaya-budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



Kosa Kata Penting	Hal yang perlu dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none">• Kolaborasi budaya• Multikultural• Komunikasi lintas budaya• Mading• Modal sosial (<i>social capital</i>)• Prasangka (<i>prejudice</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Kertas HVS• Kertas manila/asturo/<i>styrofoam</i>• Spidol warna-warni• Pensil• Bolpoin warna-warni• Penggaris• Penghapus	<ul style="list-style-type: none">• Sumber Utama• Materi Unit 1 Buku Guru• Materi Unit 1 Buku Siswa• Sumber Pengayaan• Internet• Media masa• Lingkungan sekitar

5. Sumber Bacaan

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural (majemuk) terbesar di dunia. Kemajemukan Indonesia dapat dilihat dari agama, budaya, bahasa, etnis, dan adat istiadat. Kemajemukan Indonesia tergambar dalam lambang negara Republik Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Keragaman Indonesia di satu sisi membawa berkah, tetapi di sisi lain dapat pula menjadi bencana. Keragaman dapat menjadi berkah jika dapat dikelola dengan baik. Ia dapat menjadi modal sosial (*social capital*) yang berharga bagi bangsa Indonesia. Sebaliknya, dapat menjadi bencana jika tidak dapat dikelola dengan baik. Keragaman berpotensi menimbulkan konflik antarmasyarakat. Untuk itu, diperlukan berbagai upaya untuk melestarikan keragaman Indonesia agar dapat menjadi modal sosial sekaligus mencegah potensi konflik di tengah masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah dengan melakukan kolaborasi budaya. Dengan adanya kolaborasi budaya, antara masyarakat satu dengan masyarakat lain yang berbeda budaya akan terjalin komunikasi lintas budaya.

Komunikasi lintas budaya adalah proses komunikasi yang melibatkan orang-orang yang berasal dari latar belakang sosial budaya yang berbeda. Menurut Tubbs dan Moss, komunikasi lintas budaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda budaya. Dalam perspektif Young Yung Kim, komunikasi lintas budaya merupakan komunikasi yang para pesertanya berlatar belakang budaya berbeda dan terlibat kontak antara satu dengan yang lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi lintas budaya ini diperlukan agar masyarakat mengenal budaya lain, sehingga muncul sikap saling menghargai perbedaan dan keragaman budaya sekaligus mengikis prasangka. Kolaborasi budaya ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti mengadakan pentas budaya dan kesenian secara bersama-sama yang melibatkan berbagai pihak.

6. Proses Pembelajaran di Kelas



Langkah-Langkah Pembelajaran 1



a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengajak peserta didik memperhatikan sebuah gambar.



Sumber: istock/thinkstock

Penulis: Ayunda Pininta Kasih | Editor: Yohanes Enggar Harususilo

KOMPAS.com- Penyatuan beragam identitas kebudayaan tak mesti menghilangkan ciri khas satu budaya. Inilah yang ditampilkan dalam **pameran seni rupa** bertajuk "Integrasi".

Pameran seni rupa yang berlangsung di Bentara Budaya pada 10-15 Januari 2020 pukul 10.00-18.00 WIB itu akan mempertemukan para seniman dan menampilkan karya-karya dengan latar budaya berbeda.

Dalam kebudayaan, integrasi dimaknai sebagai proses penyatuan berbagai macam identitas kebudayaan tanpa harus menghilangkan ciri dari budaya tersebut. Kata Integrasi ini dianggap tepat untuk menggambarkan seniman-seniman yang karyanya mewarnai **pameran seni rupa** kali ini.

Tak hanya suka cita akan keberagaman budaya yang dipamerkan. **Pameran seni rupa** Integrasi juga memberi "ruang" bagi seniman untuk berproses dan menampilkan karya dalam jangka waktu tertentu di suatu tempat.

"Ruang" itu bernama residensi internasional yang saat ini cukup populer di sejumlah negara. Dijalankan sebagai upaya membangkitkan pengertian dan toleransi antar budaya yang berbeda.

Sumber: edukasi.kompas.com/read/2020/01/09/20434641/agenda-bbj-kolaborasi-budaya-dalam-pameran-seni-rupa-integrasi?page=all

- 2) Guru menjelaskan isi gambar tersebut!
- 3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 - a) Seperti apa bentuk kolaborasi budaya yang ada?
 - b) Apa manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan kolaborasi budaya tersebut?
 - c) Menurut kalian mengapa kita perlu mengadakan kolaborasi budaya?

b. Kegiatan Inti-Ide Pembelajaran (50 menit)

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.
- 2) Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan 3 pertanyaan di atas.
- 3) Hasil diskusi setiap kelompok dibuat dalam bentuk poster ditambahkan visualisasi agar poster lebih menarik.
- 4) Guru membagi kelompok-kelompok tersebut secara berpasangan.

1 2

3 4

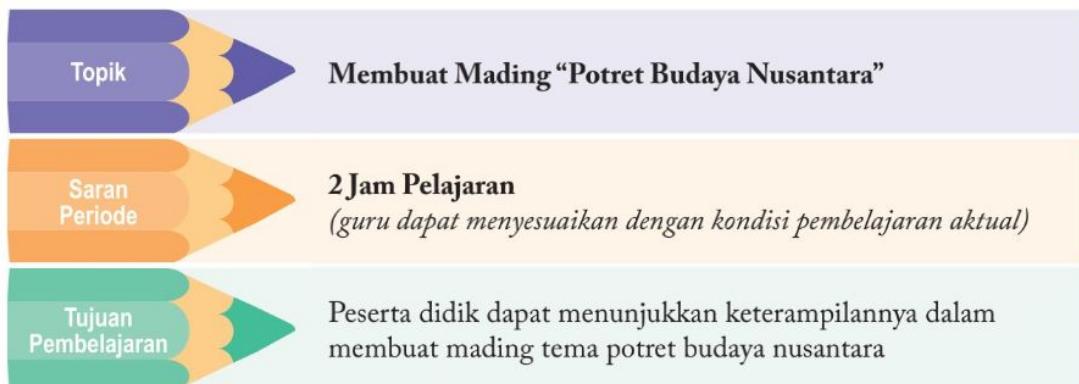
5 6

7 8

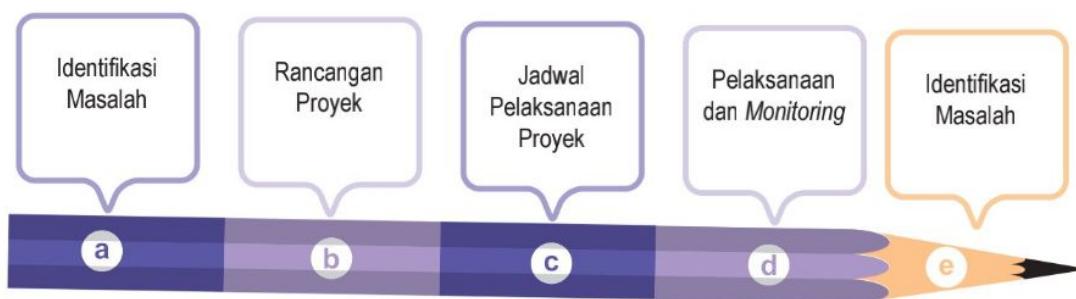
- 5) Kelompok 1 akan menjelaskan kepada Kelompok 2 dan sebaliknya, bergantian. Ini juga dilakukan oleh kelompok pasangan yang lain.
- 6) Kelompok yang sedang mendengarkan, menuliskan apa yang disetujui dan tidak disetujui oleh pendapat atau informasi dari kelompok yang sedang presentasi.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.



Langkah-Langkah Pembelajaran 2



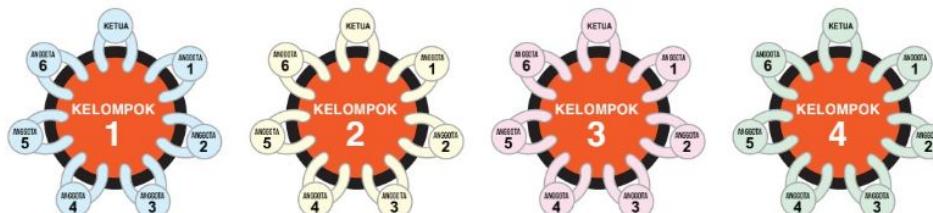
a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk merangsang peserta didik berpikir dan melakukan aktivitas.
 - a) Budaya apa saja yang dimiliki oleh bangsa Indonesia?
 - b) Bagaimana cara menunjukkan budaya yang ada di Indonesia?

b. Kegiatan Inti-Ide Pembelajaran

1) Rancangan Proyek

- a) Guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7-10 peserta didik, dan meminta setiap kelompok menunjuk satu ketua kelompok.



- b) Guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan teman satu kelompoknya.
- c) Guru menjelaskan proyek pembuatan Mading yang bertajuk “Potret Budaya Nusantara” kepada peserta didik.
- d) Guru meminta setiap kelompok untuk menunjuk 1 (satu) orang pemimpin redaksi (Pemred).
- e) Guru meminta Pemred memberikan tugas (*job description*) kepada setiap anggota kelompoknya untuk menjadi *layouter*, *content writer*, *editor*, dan *illustrator*.
- f) Guru meminta peserta didik menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk membuat Mading “Potret Budaya Nusantara”, seperti: kertas manila/asturo/*styrofoam*, spidol warna-warni, pensil, bolpoin warna-warni, penggaris, penghapus, dan sebagainya.
- 2) *Jadwal Pelaksanaan Proyek*
- a) Guru memberikan waktu pelaksanaan pembuatan Mading “Potret Budaya Nusantara” selama 2 (dua) minggu, dengan *timeline* (alokasi waktu) sebagai berikut:
- Perencanaan: 1 hari
 - Pencarian konten: 3 hari
 - *Layouting*: 3 hari
 - Penulisan konten: 4 hari
 - *Editing*: 1 hari
 - *Finishing*: 1 hari
 - Pemasangan Mading: 1 hari
- 3) *Pelaksanaan Proyek*
- a) Guru meminta peserta didik berkumpul dengan tim redaksi untuk mendiskusikan Mading “Potret Budaya Nusantara” yang akan dibuat.
- b) Guru meminta setiap kelompok mencari konten yang akan dimasukkan ke dalam Mading.
- c) Guru meminta setiap kelompok membuat *template/layout* (tata letak) penulisan konten Mading.
- d) Guru meminta setiap kelompok menuliskan konten atau isi Mading “Potret Budaya Nusantara”.
- e) Guru meminta setiap kelompok menyunting atau memeriksa redaksi konten.
- f) Guru meminta setiap kelompok melakukan *finishing* dengan memberikan hiasan agar tampilan lebih menarik.
- g) Guru meminta setiap kelompok memasang Mading “Potret Budaya Nusantara” yang telah jadi untuk diletakkan atau dipajang di tempat-tempat yang strategis.
- 4) *Monitoring*
- a) Guru membuat *check list* tahapan kegiatan untuk memantau setiap aktivitas pembuatan Mading “Potret Budaya Nusantara”.
- b) Guru mendampingi proses pembuatan Mading “Potret Budaya Nusantara”.
- c) Guru membimbing proses pembuatan Mading “Potret Budaya Nusantara”.

- b) Guru memeriksa perkembangan pembuatan Mading “Potret Budaya Nusantara”.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menggali informasi secara lisan tentang apa yang telah peserta didik dapatkan dari proyek yang telah dilakukan.
- 2) Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami.
- 3) Guru meminta peserta didik menuliskan pengalaman belajarnya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

■ Lembar Kerja 1. *Template Mading*

Nama Mading				
Pemimpin Redaksi				
Anggota (Tim)				
Judul Mading				
Konten 1	Konten 2	Konten 3	Konten 4	
Konten 5	Konten 6	Konten 7	Konten 8	

Lembar Kerja 1. *Kolom Refleksi*

Tanggal : _____

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah _____

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan memberikan pertanyaan berikut:

- Budaya apa saja yang dimiliki oleh bangsa Indonesia?
- Bagaimana cara menunjukkan budaya yang ada di Indonesia?

Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none">• Konten atau isi Mading	<ul style="list-style-type: none">• Kerja sama tim• Kontribusi masing-masing peserta didik dalam tim• Sikap/prilaku selama pelaksanaan proyek.	<ul style="list-style-type: none">• Pembuatan Mading

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- a. Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- b. Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- c. Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- d. Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- e. Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- f. Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.



Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
dst.			

Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- a. Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- b. Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 49.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya suka dan tidak suka dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
 - i. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
 - j. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
 - k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
 - l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
 - m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

Unit 3

Interaksi Budaya Nusantara di Kancah Dunia

1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan menjadi bahan diskusi pada unit ini adalah:

- a. Bagaimana cara mengenali kearifan masyarakat yang ada di dunia?
- b. Bagaimana cara mempromosikan budaya bangsa Indonesia dalam dunia yang terhubung?
- c. Bagaimana cara melakukan kolaborasi budaya dalam dunia yang saling terhubung?

2. Tujuan Pembelajaran

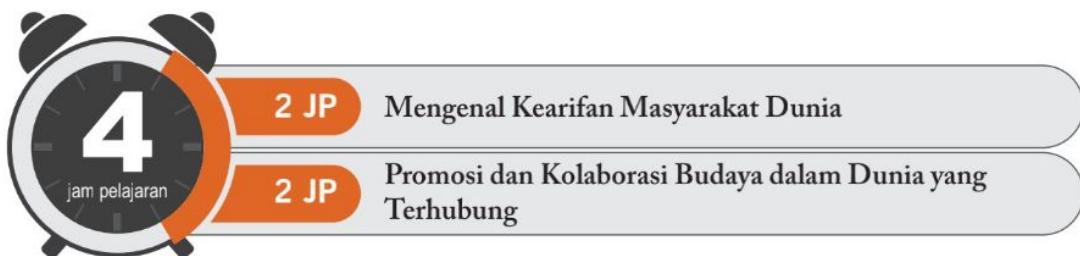
Pada unit ini, peserta didik belajar ikut aktif dalam mempromosikan kebinekaan yang dimiliki bangsa Indonesia, menghubungkan kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia menuju kancah dunia, dan mengutamakan produk-produk dalam negeri.

3. Deskripsi

Pada unit ini, peserta didik diajak untuk megenal kearifan masyarakat dunia dengan mengamati 2 potret yang menunjukkan realitas yang ada di sebuah negara dengan realitas yang ada di Indonesia. Peserta didik kemudian diajak menganalisis mengapa terjadi perbedaan yang sangat mencolok antara kedua gambar tersebut. Setelah itu, peserta didik diajak untuk mengambil pelajaran yang berharga, sehingga dapat ditiru dan diterapkan di Indonesia. Selain itu, peserta didik juga ditunjukkan beberapa budaya Indonesia yang berhasil mendunia. Peserta didik diajak untuk berbangga diri dan mencintai budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk mempromosikan budaya-budaya tersebut kepada masyarakat, sehingga budaya bangsa Indonesia mampu bersaing di kancah dunia.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



Kosa Kata Penting	Hal yang perlu dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none">• Globalisasi• Masyarakat Global• Pancasila	<ul style="list-style-type: none">• Kertas HVS• Kertas manila/asturo• Kertas plano• Spidol warna-warni• Pensil• Bolpoint/Pensil/Crayon warna-warni• Penggaris• Penghapus	<ul style="list-style-type: none">• Sumber Utama• Materi Unit 3 Buku Guru• Materi Unit 3 Buku Siswa

5. Sumber Bacaan

Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi membuat dunia seakan tidak berjarak (*borderless*). Globalisasi membuat batas teritorial negara seakan tidak ada lagi. Globalisasi membuat negara-negara di dunia menjadi semacam *global village* (desa buana), di mana satu negara dengan negara lain saling terhubung dan saling berinteraksi. Dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat maju, suatu peristiwa atau kejadian di suatu negara dapat diketahui secara cepat di belahan bumi lain. Perkembangan teknologi informasi dan juga transportasi meniscayakan seseorang atau sekelompok orang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai belahan dunia. Hal ini membawa konsekuensi adanya pertukaran budaya di kancah global (internasional).

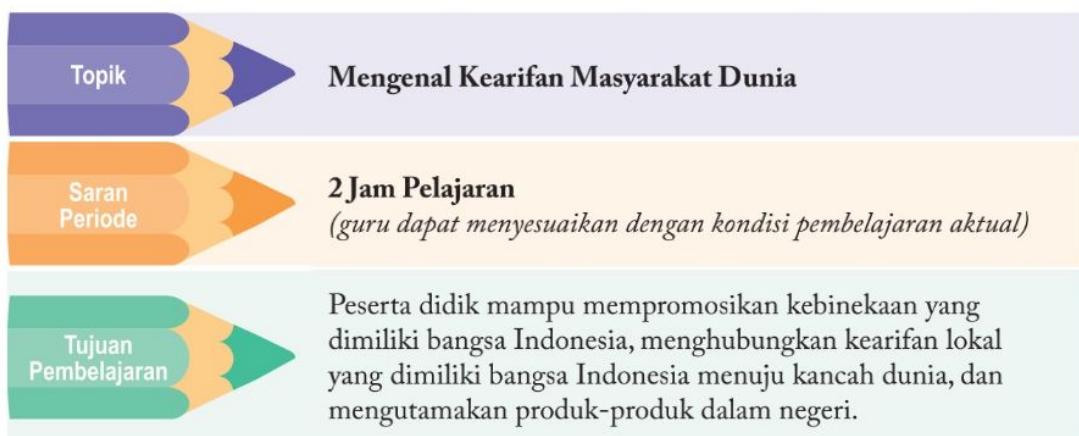
Siapa pun orangnya, tidak dapat lepas dari budaya tempat ia dilahirkan dan dibesarkan. Dengan budaya yang mengakar di dalam dirinya, ia harus berbagi ruang dengan orang lain dari budaya lain. Pertukaran budaya tersebut sangat mungkin berpotensi menimbulkan konflik. Konflik dapat dicegah dengan munculnya kesadaran bahwa setiap orang harus mampu dan mau memahami budaya orang lain yang berbeda dengannya. Cara berkomunikasi sendiri sangat dipengaruhi oleh budaya masing-masing. Oleh karenanya, dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dibutuhkan pemahaman lintas budaya (*cross-cultural understanding*).

Sebagai bagian dari komunitas global, Indonesia tentu saja tidak dapat menghindarkan diri dan menutup/mengisolasi diri dari bangsa dan negara lain. Perjumpaan dan interaksi dengan bangsa-bangsa lain merupakan suatu keniscayaan bagi bangsa mana pun, termasuk Indonesia. Adanya globalisasi meniscayakan hilir mudiknya budaya lain dari satu negara ke negara lain sehingga berpotensi mempengaruhi budaya negara setempat. Tidak ada satu pun bangsa yang hidup tanpa pengaruh dari luar. Sebagai bangsa yang besar, kita harus memiliki kelenturan budaya, sehingga mampu mengadaptasi budaya-budaya luar yang baik dan sesuai dengan jati diri bangsa. Berbagai budaya luar yang baik dan sesuai dengan jati diri bangsa dapat memperkaya nilai-nilai dan kearifan lokal bangsa Indonesia.

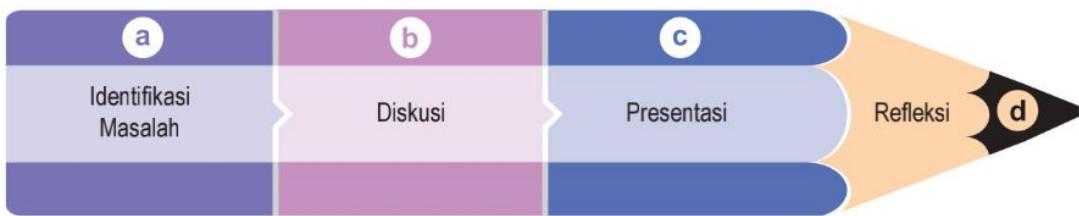
Ketidakmampuan beradaptasi dengan budaya luar, akan menjadikan Indonesia terperosok ke dalam kekerdilan identitas. Sebaliknya, terlalu terobsesi dengan budaya luar dan mengabaikan tradisi dan nilai-nilai lokal, akan menjadikan Indonesia kehilangan identitas nasionalnya. Jika demikian yang terjadi, bangsa Indonesia tidak akan pernah mampu berdikari secara kultural dan menjadi diri sendiri. Sebagai bangsa yang besar, kita harus mampu bergaul secara global dengan bangsa dan negara lain tanpa kehilangan identitas keindonesiaan kita. Berpikir global bertindak lokal (*think globally act locally*), merupakan adagium dan sikap moderat yang tepat bangsa Indonesia dalam menghadapi globalisasi.

Melestarikan apa yang baik dan mengadopsi hal-hal yang lebih baik dari bangsa lain, merupakan sikap cerdas dan bijaksana. Sebaliknya, menolak atau meniru secara membabi buta apa saja dari luar, bukanlah sikap bijak. Tidak semua yang berasal dari luar itu baik dan juga tidak semua yang berasal dari luar itu buruk. Kita ambil yang baik dari mereka (baca: bangsa luar) sembari mempertahankan dan melestarikan tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal bangsa Indonesia. Kendati setiap bangsa memiliki keunikan budaya dan tradisi masing-masing, namun tidak menutup kemungkinan bekerja sama dan berkolaborasi secara global untuk keadilan dan penciptaan dunia yang lebih aman dan manusiawi.

6. Proses Pembelajaran di Kelas



Langkah-Langkah Pembelajaran 1



a. Kegiatan Pendahuluan

1) Identifikasi Masalah

- Peserta didik diajak untuk mengamati dua gambar/foto di bawah ini:



Gambar 4.1 Salah satu pantai
Sumber: Pixabay.com/Astama81 (2010)



Gambar 4.2 Salah satu sudut pantai
Sumber: Idntimes.com/Wayan Suyadnya (2021)

b. Kegiatan Inti – Ide Pembelejaran

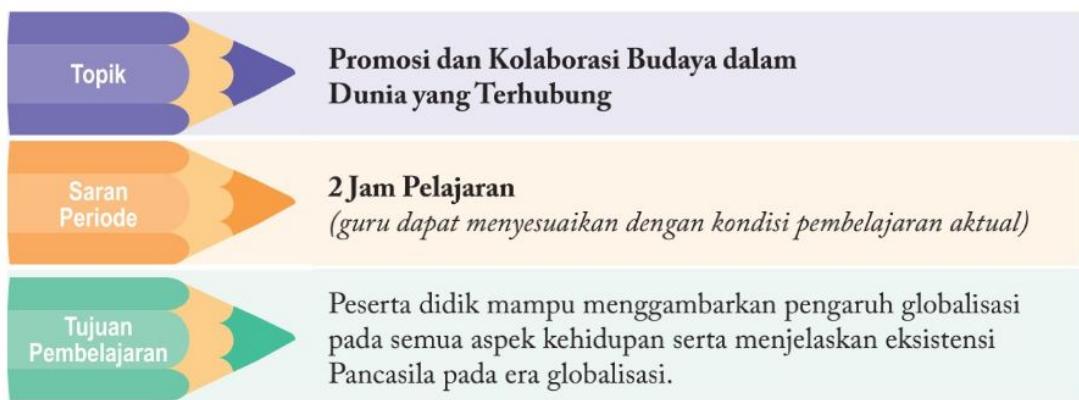
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat membangkitkan nalar kritis dan analitis peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 - Apa yang terlintas di benak kalian melihat kedua gambar tersebut?
 - Apa perbedaan yang mencolok di antara kedua gambar tersebut?
 - Mengapa terjadi perbedaan yang sangat mencolok di antara dua gambar tersebut?
 - Bagaimana cara mengubah situasi gambar yang ada di samping kanan agar menjadi gambar seperti pada situasi yang ada di sebelah kiri?
 - Kearifan (pelajaran) apa yang dapat kalian petik dari melihat 2 (dua) gambar di atas?
- Diskusi
 - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.



- b) Guru meminta masing-masing kelompok menunjuk salah satu orang menjadi ketua.
 - c) Guru meminta masing-masing kelompok mengamati dan mencermati kedua gambar di atas.
 - d) Guru meminta masing-masing kelompok memilih salah satu orang menjadi notulis, untuk mencatat hasil diskusi di atas kertas plano dengan spidol.
- 3) Presentasi
- a) Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.
 - b) Guru meminta masing-masing kelompok membuka diskusi dan mempersilakan peserta diskusi untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan.
 - c) Guru meminta peserta diskusi untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan.
 - d) Guru meminta setiap kelompok mengambil kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menggali informasi secara lisan tentang apa yang telah peserta didik dapatkan dari proyek yang telah dilakukan.
- 2) Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami.
- 3) Guru meminta peserta didik menuliskan pengalaman belajarnya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.



Langkah-Langkah Pembelajaran 2



a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menunjukkan beberapa budaya Indonesia yang berhasil mendunia, seperti wayang, angklung, keris, batik, tari saman, tari kecak, reog ponorogo, tari pendet, lagu rasa sayange, dan lagu jali-jali.
 - a) Guru mengajak peserta didik untuk merasa cinta dan berbangga diri dengan kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.
 - b) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa kebudayan-kebudayaan yang dimiliki Indonesia adalah modal sosial (*social capital*) yang memiliki nilai tawar yang tinggi.
 - c) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia harus dilestarikan.

b. Kegiatan Inti-Ide Pembelajaran

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok.
- 2) Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang tema yang berbeda.
 - a) Kelompok pertama mengidentifikasi tentang alasan "Mengapa Kita Menjadi Bagian dari Warga Dunia."
 - b) Kelompok kedua menelaah "Aspek-aspek dalam kehidupan kita yang merupakan bagian dari fenomena global."
 - c) Kelompok ketiga mendiskusikan "Dampak Positif dan Negatif dari Globalisasi."
 - d) Kelompok keempat melihat bagaimana "Pancasila Menjadi Jati Diri Bangsa Indonesia pada Era Globalisasi"
- 3) Guru memfasilitasi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di kelas besar.
- 4) Kelompok yang lain memberikan respon atau tanggapan terhadap presentasi dari kelompok yang melakukan presentasi.
- 5) Setiap kelompok melakukan revisi jika ada masukan dari kelompok lain.
- 6) Poster yang dibuat ditempelkan pada beberapa tempat umum di lingkungan sekolah agar dapat dibaca oleh peserta didik lain di sekolah.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskan di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

■ Lembar Kerja 1: *Grafik TIK*

Saya Tahu .. <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Ingin Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Telah Ketahui ... <i>diisi di akhir pembelajaran</i>

Keterangan

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran)
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Pancasila (diisi di akhir pembelajaran)

■ Lembar Kerja 2: *Kolom Refleksi*

Tanggal :

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti;

- Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan memberikan pertanyaan berikut:

- Bagaimana cara mengenali kearifan masyarakat yang ada di dunia?
- Bagaimana cara mempromosikan budaya bangsa Indonesia dalam dunia yang terhubung?
- Bagaimana cara melakukan kolaborasi budaya dalam dunia yang saling terhubung?

Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none">• Partisipasi diskusi• Pemahaman materi	<ul style="list-style-type: none">• Observasi guru• Penilaian diri sendiri• Penilaian teman sebaya	<ul style="list-style-type: none">• Efektivitas Penyajian poster

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.



Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
dst.			

Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 49.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak suka dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?



Gambar 4.3 Batik
Sumber: Unsplash.com/Camille Bismonte (2020)



Gambar 4.4 Tari Saman
Sumber: Kompas.com/M. Latief (2017)



Gambar 4.5 Reog
Sumber: Wikimedia Commons/
Sudibyo Saputro (2018)



Gambar 4.6 Keris
Sumber: Wikimedia Commons/
Keris Indonesia (2014)



Gambar 4.7 Angklung
Sumber: Wikimedia Commons/
Crisco 1492 (2015)



Gambar 4.8 Wayang
Sumber: Wikimedia
Commons/Asitrac (2004)

Unit 4

Merawat Tradisi Lokal dan Kebinekaan

1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- a. Bagaimana kearifan dan tradisi lokal itu kita kenali lalu dirawat sehingga ia bisa menjadi pandangan hidup masyarakat kita?
- b. Sebagai generasi muda, bagaimana sikap serta tindakan yang harus kita lakukan dalam melestarikan tradisi lokal yang begitu beragam?

2. Tujuan Pembelajaran

Pada unit ini, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tradisi lokal yang ada dalam masyarakat kita. Tak hanya menjelaskan, peserta didik juga diharapkan mampu menginventarisasi berbagai bentuk kearifan tersebut dan dijadikan pegangan serta diperaktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dapat menjelaskan tentang fungsionalisasi Pancasila sebagai pegangan dalam menghadapi kehidupan global.

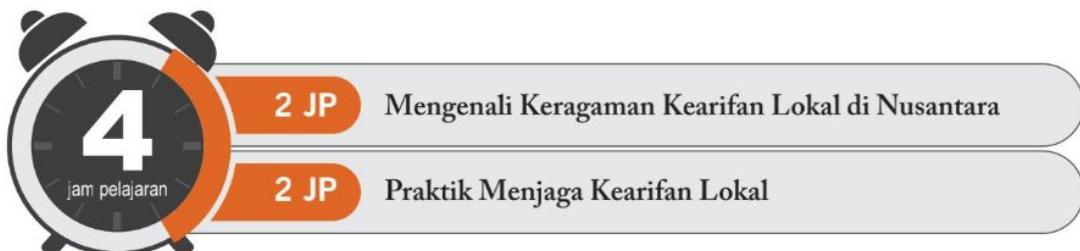
3. Deskripsi

Pada unit ini, peserta didik akan mengenali jenis tradisi lokal yang ada di masyarakat nusantara. Sebagai jembatannya, guru bisa menginventarisasi jenis tradisi atau budaya lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Peserta didik kemudian diajak menjelajahi jenis dan warna tradisi di tempat lain di nusantara.

Setelah mengenali jenis dan nilai yang terkandung, peserta didik kemudian diajak membuat perencanaan untuk terlibat dalam praktik menjaga kearifan masyarakat tersebut.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



Kosa Kata Penting	Hal yang perlu dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none">• Kearifan Lokal• Keragaman• Tradisi	<ul style="list-style-type: none">• Spidol/kapur tulis• Kertas A4 5 sebanyak lembar/kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi• Contoh diagram peta pikiran dan diagram <i>Venn</i>	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none">• Materi Unit 4 Buku Guru• Materi Unit 4 Buku Siswa

5. Sumber Bacaan

Bacalah artikel di bawah ini.

Masyarakat Kampung Naga Menjaga Kelestarian Alam

Kampung Naga berada di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sebagian besar masyarakatnya hidup sebagai petani. Diluar itu, masyarakat Kampung Naga bermata pencaharian sebagai perajin anyaman bambu, pun yang kerajinan rumah tangga atau industri kecil lainnya.

Publik mengenal kampung masyarakat Sunda ini sebagai kampung adat. Penduduk Kampung Naga baik yang masih tinggal disana atau di luar, menganggap tempat kelahirannya tersebut sebagai warisan leluhur untuk anak cucunya sehingga harus dijaga.

Cara untuk menunjukkan hal tersebut ada dalam prilaku maupun upacara ritual yang diselenggarakan secara rutin. Mereka juga memberlakukan semacam tabu yang harus dihindari.

Salah satu ciri yang melekat pada masyarakat adat Kampung Naga adalah konsistensinya untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari. Mereka melihat alam sebagaimana manusia, yang harus diperlakukan dengan baik. Tidak dieksplorasi, ditebangi pohonnya semena-mena tanpa ditanami kembali.

Aktivitas untuk melindungi hutan mereka tunjukkan dengan menetapkan sebuah kawasan yang suci. Pada Kawasan tersebut ada yang disebut *leuweung larangan* (hutan larangan) dan *leuweung tutupan* (hutan tutupan). Disebut sebagai hutan larangan, karena disana ada pantangan. Di tempat itu pulalah, leluhur Kampung Naga dimakamkan.

Selain *leuweung larangan*, ada juga *leuweung tutupan*, tempat dimana tumbuh tanaman keras yang usianya sudah mencapai puluhan atau bahkan mungkin ratusan tahun. Hutan tutupan merupakan sumber kehidupan masyarakat adat Kampung Naga.

Harmonisasi dengan lingkungan juga dilakukan dengan cara membuat *séngkédan*. Melihat topografi wilayahnya yang berbukit-bukit, cara itu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya longsor atau erosi. Tanah *séngkédan* tersebut kemudian diperkuat dengan susunan batu kali sehingga terlihat seperti teras.

Karena tidak menggunakan campuran pasir dan semen untuk penguatan, air dari daerah yang lebih tinggi masih bisa mengalir ke daerah lebih rendah melalui batu-batu tersebut.

Disarikan dasri Her Suganda, *Kampung Naga Mempertahankan Tradisi*, (Bandung: Kiblat, 2006)

6. Proses Pembelajaran di Kelas



Langkah-Langkah Pembelajaran 1



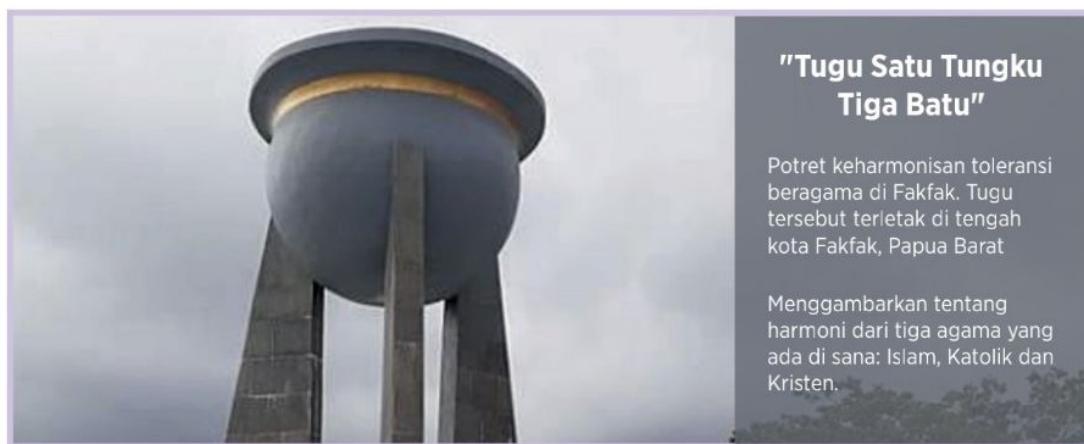
a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajukan reflektif pada peserta didik,

"Apa urgensi menjaga kearifan masyarakat di Indonesia? Bagaimana kearifan lokal itu bermanfaat bagi pelestarian lingkungan atau harmoni antarkelompok masyarakat?"

b. Kegiatan Inti

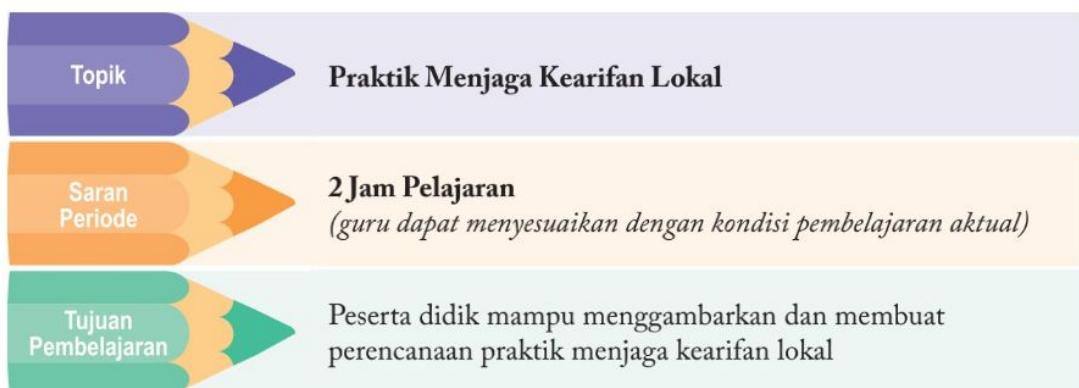
- 1) Setelah membaca bahan-bahan yang berkaitan dengan praktik menjaga kearifan lokal (lihat Buku Siswa), peserta didik berkelompok untuk mengidentifikasi tradisi lokal di Indonesia.
- 2) Dalam kelompok, peserta didik mengidentifikasi berbagai kearifan lokal yang bisa dihubungkan dengan
 - a) upaya pelestarian alam,
 - b) menjaga kerukunan antar kelompok masyarakat,
 - c) menjaga harmoni antara masyarakat dan pemerintah.
- 3) Poster dibuat secara manual atau menggunakan aplikasi digital. Selain menampilkan gambarnya, berikan penjelasan mengenai filosofi atau nilai yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut.



Gambar 4.9 Contoh poster kearifan lokal
Sumber: Liputan6.com/Hari Suroto dan Katharina Janur

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.



Langkah-Langkah Pembelajaran 2



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajukan pertanyaan reflektif pada peserta didik,

“Sebagai generasi muda, langkah konkret apa yang bisa dilakukan untuk menjaga kearifan lokal masyarakat kita?”

b. Kegiatan Inti-Ide Pembelajaran

- 1) Guru membimbing peserta didik membuat perencanaan terlibat dalam praktik menjaga kearifan lokal.
- 2) Peserta didik mengisi jurnal harian, seperti yang tertera dalam contoh. Kolom jurnal bisa dikembangkan.
- 3) Peserta didik mempresentasikan rencana praktik menjaga kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan tempat mereka tinggal.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskan di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:



Lembar Kerja 1

Jurnal Harian Praktik Menjaga Kearifan Lokal

Hari/Tanggal	
Waktu	
Tempat	
Deskripsi kegiatan	



Lembar Kerja 2.

Kolom Refleksi

Tanggal :

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemandik dapat disesuaikan oleh guru kelas, seperti:

- Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- Membuat infografis secara berkelompok tentang contoh kearifan lokal masyarakat di Indonesia.
- Mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none">• Pengisian jurnal harian aktivitas yang memiliki nilai kearifan lokal• Konten infografis atau poster• Partisipasi diskusi• Pemahaman materi	<ul style="list-style-type: none">• Observasi guru• Penilaian diri sendiri• Penilaian teman sebaya	<ul style="list-style-type: none">• Presentasi di hadapan peserta didik yang lain.• Efektivitas infografis atau poster

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.



Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
dst.			

Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 49.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
 - i. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
 - j. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
 - k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
 - l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
 - m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

Unit 5

Stereotip, Diskriminasi, dan *Bullying*

1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- a. Apakah ada tindakan diskriminasi yang terjadi di sekeliling kita? Bagaimana kita mengenali bahwa hal tersebut adalah tindakan diskriminasi?
- b. Apa yang membuat seseorang atau sebuah kelompok melakukan tindakan diskriminasi atau pelabelan secara negatif?
- c. Bagaimana cara mengikis stereotip, diskriminasi, dan *bullying* yang terjadi di masyarakat?

2. Tujuan Pembelajaran

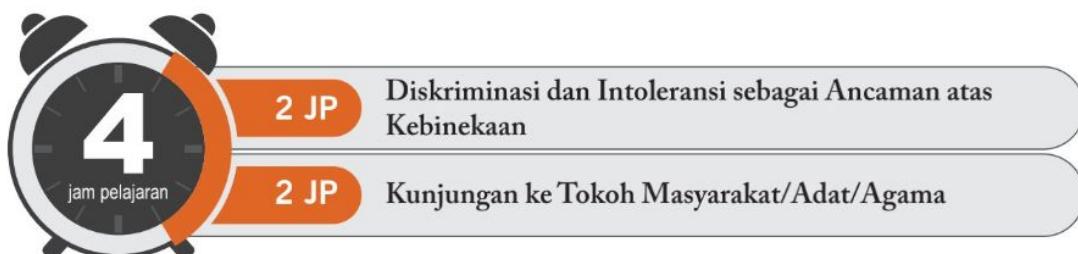
Pada unit ini, peserta didik diharapkan mampu mengkaji secara objektif kasus-kasus yang berpotensi merusak kebinekaan. Kasus tersebut bisa berupa peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan, dengan intensitas kecil atau besar. Peserta didik juga mampu bisa menjelaskan mengapa peristiwa tersebut bisa dikategorikan diskriminasi.

3. Deskripsi

Selalu ada potensi rusaknya kebinekaan. Pertemuan ini, bermaksud untuk menelaah secara objektif kasus-kasus di Indonesia yang merusak kebinekaan. Di Kelas X, peserta didik telah mengenali kasus-kasus tersebut. Di Kelas XI ini, peserta didik menelaah secara objektif berbagai kasus-kasus dengan cara melihat aktor, korban serta motivasinya. Selain itu, pada unit ini, peserta didik juga diajak mengenal keragaman agama yang ada di Indonesia. Lebih dari itu, peserta didik juga diharapkan dapat menerima keragaman sebagai sebuah keniscayaan dan khasanah yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga stereotip atau prasangka (*prejudice*) terhadap agama lain perlahan-lahan dapat terkikis.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



Kosa Kata Penting	Hal yang perlu dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none">• Diskriminasi• Intoleransi• Pelabelan negatif	<ul style="list-style-type: none">• Spidol/kapur tulis• Kertas A4 sebanyak 5 lembar/kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi• Contoh diagram peta pikiran dan diagram <i>Venn</i>	<p>Sumber Materi</p> <ul style="list-style-type: none">• Materi Unit 5 Buku Guru• Materi Unit 5 Buku Siswa

5. Sumber Bacaan

Agar Diskriminasi Tak Ada Lagi

Tahun 1992, untuk pertama kalinya, Indonesia meraih medali emas pada perhelatan olahraga terbesar dunia, Olimpiade. Momen 4 tahunan yang ketika itu diselenggarakan di Barcelona, Spanyol, benar-benar membuat seluruh bangsa Indonesia berbangga. Kontingen Indonesia tidak hanya mendapatkan satu, tetapi dua medali emas.

Sepasang medali emas itu disumbangkan oleh atlit dari cabang Badminton yang memang menjadi andalan. Kelak, kedua penyumbang medali emas itu menjadi pasangan suami-istri. Mereka adalah Alan Budikusuma dan Susi Susanti. Sejak keikutsertaan Indonesia di pentas Olimpiade pada 1948, baru tahun 1992 itulah negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia ini mendapatkan emas.

Namun, ada kisah tidak mengenakkan yang diterima oleh Susi dan Alan pada masa-masa itu bahkan mungkin hingga sesaat setelah reformasi. Sebagai warga keturunan Tionghoa, keduanya pernah mengalami masa sulit berkaitan dengan dokumen Surat Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia (SBKRI). Dengan menunjukkan

SBKRI, itu artinya, mereka seperti orang asing yang datang ke Indonesia dan akan menjalankan naturalisasi. Setiap warga Tionghoa disyaratkan harus memiliki SBKRI untuk mengurus segala jenis dokumen.

SBKRI menjadi dokumen penting, terutama bagi etnis Tionghoa, karena dengan itulah mereka baru bisa mengurus paspor dan bukti kewarganegaraan lainnya. Dan itu sekali lagi, hanya berlaku bagi kalangan etnis Tionghoa. Ini artinya bahwa sudah saatnya memutus lingkaran setan prilaku diskriminatif ini.

Jadi akar persoalan tentang diskriminasi ini adalah SBKRI. Tak heran ketika muncul peraturan yang esensinya menjelaskan bahwa berbagai kepentingan yang memerlukan bukti kewarganegaraan, cukup menggunakan KTP, Kartu Keluarga, atau Akta Kelahiran, ekspektasi akan hilangnya diskriminasi itu muncul ke permukaan.

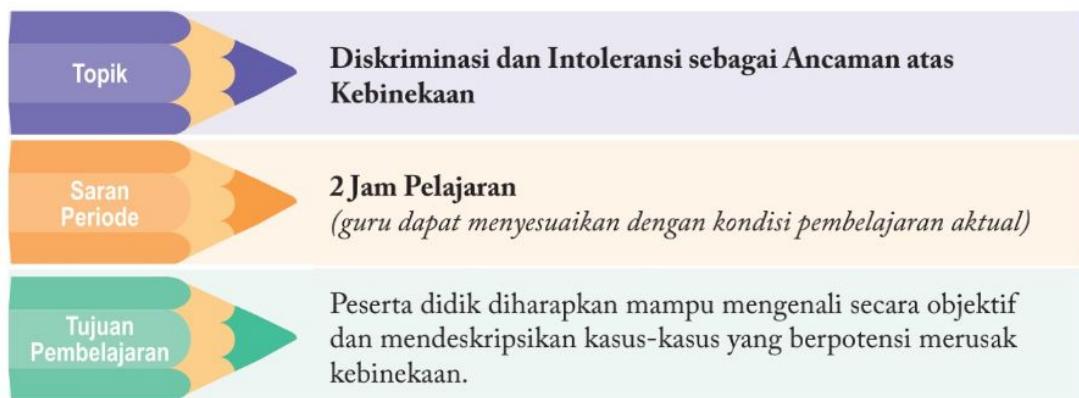
Susi Susanti pernah berujar, "kalau 'kami-kami ini' (sejumlah olahragawan bermedali emas) bisa diperlakukan tidak adil begitu, bagaimana nasib orang-orang lain yang jauh lebih miskin dan kurang dikenal". (Kompas 2/5/2004).

Angin segar kemudian berhembus saat pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden RI Nomor 56 Tahun 1996 tentang Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia dan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1999 tentang Melaksanakan Ketentuan Keputusan Presiden Nomor 56 tahun 1996 tentang bukti kewarganegaraan Republik Indonesia dan Instruksi Presiden nomor 26 tahun 1998, Direktorat Jenderal Imigrasi kemudian mengambil kebijakan untuk tidak mempermasalahkan lagi SBKRI bagi pemohon paspor dari kalangan etnik keturunan.

Sebagai gantinya, mereka cukup melampirkan Akta Kelahiran dan Kartu Tanda Penduduk serta Kartu Keluarga. Sekarang, fasilitasi terhadap kelompok Tionghoa sudah jauh lebih baik. Cerita yang berkaitan dengan diskriminasi terhadap kelompok ini, jika pun tetap masih ada, lebih banyak pada relasi horizontal. Reformasi birokrasi dan komitmen pemerintah jauh untuk memenuhi hak warganegaranya tanpa pandang bulu menjadi salah satu cara menghilangkan diskriminasi.

Ada hal menarik yang penting untuk ditarik pelajaran, terutama dari pasangan Alan dan Susi. Betapapun persoalan mendera, tetapi, mereka tak pernah luntur semangat nasionalisme. Mereka tidak berpikir untuk berpindah kewarganegaraan misalnya. Cara terbaik seperti yang ditunjukkan keduanya adalah menunjukkan prestasi pada bidangnya masing-masing.

6. Proses Pembelajaran di Kelas



Langkah-Langkah Pembelajaran 1



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali topik pembahasan dari pertemuan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan kunci sebagai panduan diskusi,

“Apakah kalian pernah melakukan atau mengalami tindakan diskriminatif?”

b. Kegiatan Inti

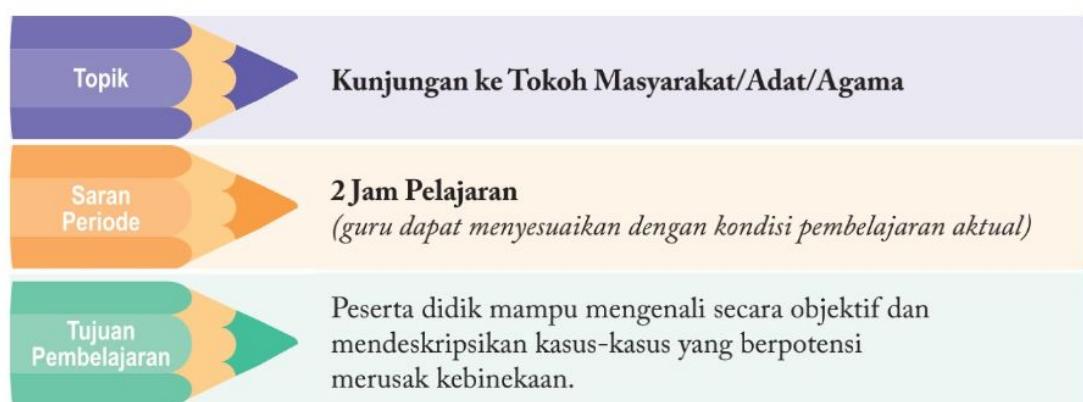
- 1) Setelah membaca artikel yang ada dalam Buku Siswa, guru mempersilakan peserta didik berdiskusi dalam sebuah kelompok kecil.
- 2) Guru meminta peserta didik mendiskusikan mengenai jawaban-jawaban dari pertanyaan ini
 - a) Bilamana diskriminasi itu terjadi, atas alasan apa seseorang atau kelompok tertentu mengalami diskriminasi?
 - b) Apa yang menyebabkan terjadinya diskriminasi?
 - c) Siapa pelakunya dan siapa yang menjadi korbannya?
 - d) Apa yang menjadi motivasi seseorang atau sebuah kelompok melakukan tindakan diskriminasi?
- 3) Masing-masing kelompok melakukan presentasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas.
- 4) Jawaban disajikan dalam bentuk infografis.

Kegiatan Alternatif

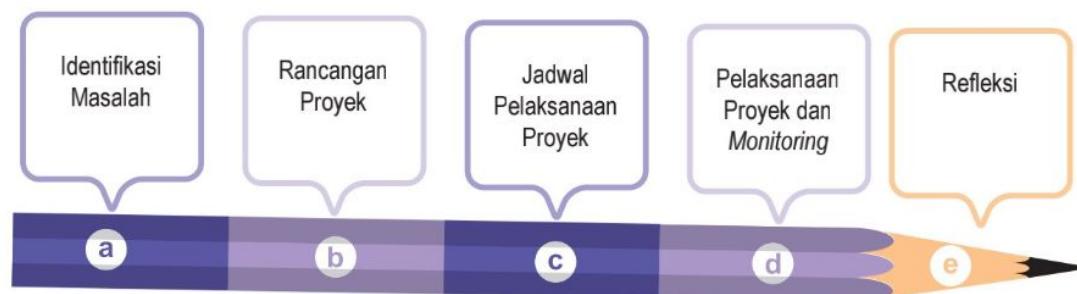
- 1) Guru membagi peserta didik secara berpasangan.
- 2) Setiap pasangan diminta untuk membaca satu kasus stereotip, diskriminasi, maupun *bullying* dari beberapa kasus yang ada diartikel.
- 3) Setiap pasangan kemudian memberikan tanggapan mengenai kasus tersebut dan menuliskan sebuah refleksi stereotip yang pernah dialami.
- 4) Tanggapan dan refleksi dituliskan di sebuah kertas A4.
- 5) Kemudian, setiap pasangan diminta bertemu pasangan lain untuk berbagi temuan dan refleksinya.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.



Langkah-Langkah Pembelajaran 2



a. Identifikasi Masalah

Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk merangsang peserta didik berpikir dan melakukan aktivitas.

- 1) Bagaimana cara mengamalkan Pancasila sila ketiga “Persatuan Indonesia”?
- 2) Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk memupuk persatuan di Indonesia?
- 3) Bagaimana cara mengikis prasangka (*prejudice*), *stereotyping*, dan fanatism berbasis SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan)?

b. Rancangan Proyek

- 1) Guru berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru lainnya terkait kegiatan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama.
- 2) Guru berkomunikasi dan berkonsultasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru lain terkait penentuan kriteria tokoh masyarakat/adat/agama yang dikunjungi yaitu tokoh yang moderat, terbuka/inklusif, toleran, dan menghargai kebinekaan.
- 3) Guru berkomunikasi, berkoordinasi, dan membuat kesepakatan dengan tokoh masyarakat/adat/agama terkait jadwal kunjungan peserta didik agar tidak bentrok dengan kegiatan lain.
- 4) Guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 7-10 orang dan meminta setiap kelompok menunjuk satu ketua.
- 5) Guru meminta peserta didik berkumpul dengan teman satu kelompoknya dan mendiskusikan pertanyaan yang akan diajukan kepada tokoh masyarakat/adat/agama. Materi/isi pertanyaan yang akan diajukan kepada tokoh masyarakat/adat/agama harus diarahkan pada pentingnya menjaga persatuan dan menghargai perbedaan dalam kebinekaan seperti:
 - a) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang keragaman di Indonesia?
 - b) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana menyikapi perbedaan dan kebinekaan?
 - c) Bagaimana memupuk rasa persatuan di tengah kehidupan masyarakat yang beragam?
- 6) Guru membuat aturan selama kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama, seperti:
 - a) Saat sesi dialog dan diskusi dengan tokoh masyarakat/adat/agama, peserta didik tidak diperkenankan mengajukan pertanyaan yang merendahkan masyarakat/adat/agama lain.
 - b) Peserta didik wajib menjaga sikap dan tata krama selama berdialog dengan tokoh masyarakat/adat/agama.
- 7) Guru memastikan kesiapan moda transportasi ke tokoh masyarakat/adat/agama dengan memperhatikan kondisi wilayah masing-masing.

- 8) Guru meminta peserta didik menyiapkan alat perekam dan kamera atau kertas dan bolpoin untuk mencatat dan mendokumentasikan hasil diskusi saat kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama.
- 9) Setelah kegiatan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama selesai, guru meminta setiap kelompok untuk membuat laporan sederhana mengenai kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Laporan kegiatan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama dapat diketik komputer atau ditulis tangan sebanyak 5-10 halaman. Jika diketik komputer menggunakan 1,5 spasi, jenis huruf Times New Roman dengan ukuran 12pt, margin 4-4-3-3.
 - b) Sistematika laporan terdiri dari (1) judul kegiatan, (2) waktu dan tempat kegiatan, (3) uraian kegiatan, (4) pengalaman dan pembelajaran yang didapat dari kegiatan, (5) evaluasi kegiatan yang berisi tentang hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dari kegiatan tersebut, (6) dokumentasi (jika ada), dan (7) penutup.
- 10) Guru membuat *check list* tahapan kegiatan untuk memantau setiap aktivitas kelompok.

c. Jadwal Pelaksanaan Proyek

- 1) Guru Menyusun timeline kegiatan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama.
- 2) Guru menentukan deadline penyelesaian laporan kegiatan. Laporan kegiatan dikumpulkan dan dipresentasikan 1 (satu) minggu setelah kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama, tepatnya saat jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

d. Pelaksanaan Proyek

Pelaksanaan kegiatan proyek terdiri atas 2 (dua), yaitu:

- 1) Kunjungan dan dialog ke tokoh masyarakat/adat/agama.
 - a) Guru mendampingi peserta didik berdialog dan berdiskusi dengan tokoh masyarakat/adat/agama.
 - b) Guru meminta peserta didik merekam dan mengambil gambar atau mencatat hal-hal penting untuk mendokumentasikan diskusi pada saat kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama.
- 2) Presentasi laporan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama.
 - a) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan laporan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama di depan kelas dengan durasi 15 menit setiap kelompoknya.

- b) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

e. Monitoring

- 1) Guru mengisi *check list* tahapan kegiatan untuk memantau setiap aktivitas kelompok.
- 2) Guru meminta setiap kelompok menyampaikan kemajuan (*progress report*) penulisan laporan kunjungan ke tokoh masyarakat/adat/agama.
- 3) Guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap penulisan laporan kemajuan tersebut.

f. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskan di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampainkannya secara lisan.

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

 **Lembar Kerja 1** *Kolom Refleksi*

Tanggal :

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas, seperti:

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

Lembar Kerja

Peserta didik untuk menulis daftar pertanyaan dalam dialog dengan tokoh masyarakat/adat/agama

Nama kelompok		
Ketua		
Anggota	1. 2. 3. Dst.	
Daftar Pertanyaan Diskusi/Wawancara		Respon/Jawaban
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
Dst.		

Lembar Kerja

Format Laporan Kunjungan dan Dialog dengan Tokoh Masyarakat/Adat/Agama

Nama kelompok	
Ketua	
Anggota	
Judul Kegiatan	
Waktu dan tempat kegiatan	
Uraian kegiatan	
Pengalaman dan pembelajaran yang didapat dari kegiatan	
Evaluasi kegiatan	
Dokumentasi	
Penutup	

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Membuat infografis secara berkelompok tentang bagaimana diskriminasi atau intoleransi terjadi.
- b. Mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none">• Partisipasi diskusi• Pemahaman materi• Konten infografis atau poster	<ul style="list-style-type: none">• Observasi guru• Penilaian diri sendiri• Penilaian teman sebayu	<ul style="list-style-type: none">• Presentasi di hadapan peserta didik yang lain.• Efektivitas infografis atau poster• Laporan kegiatan

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- a. Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- b. Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- c. Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- d. Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- e. Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- f. Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.



Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
dst.			

Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 49.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
 - i. Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
 - j. Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
 - k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
 - l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
 - m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?